

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001:79). Pendidikan dapat pula dikatakan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian pula halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan yang sangat besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena diharapkan dari pendidikan akan muncul dan terbentuk generasi-generasi penerus bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas atau bermutu diharapkan dapat menguasai teknologi yang berkembang pada masa kini agar mereka mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman. Dengan kemampuan sumber daya manusia maupun keterampilan yang dimiliki senantiasa akan mampu meningkatkan sikap kompetitif secara sistematis dan berkesinambungan khususnya dalam bidang pendidikan di dalam suatu negara.

Bab II, Pasal 3, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Walaupun diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan, digunakan, dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutuhan pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas atau mutu pendidikan. Tentunya upaya untuk menghadapi masalah ini adalah melalui peningkatan kualitas atau mutu dibidang pendidikan.

Telah adanya banyak upaya oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu dari pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu pengadaan buku pelajaran, perbaharuan kurikulum, peningkatan mutu guru, serta peningkatan dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan ini akan dapat benar-benar memajukan kualitas pendidikan apabila dilaksanakan secara bersamaan, bertahap, dan berkesinambungan. Kurikulum yang datang dari pusat apabila dikembangkan oleh guru yang berkualitas dengan penggunaan metode serta media belajar yang tepat maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama, salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. IPS juga merupakan bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial (Ahmadi, 2003: 2-3). Menurut S. Nasution (dalam Daldjoeni 1997:9) IPS adalah pelajaran yang merupakan suatu fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial dan

merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia didalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek: Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Pemerintahan dan Psikologi Sosial. Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain. Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.

Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial. Aspek budaya perkembangan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah. Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari geografi. Aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik. Norma, nilai bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Tujuan yang ingin dicapai adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

Salah satu tolak ukur bahwa pembelajaran IPS berhasil dilaksanakan di sekolah adalah dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa. Hamalik (2007:30)

menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan Sudjana (2006:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di sekolah adalah konsep diri, disiplin belajar siswa, dan ekspektasi karir siswa. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013: 64). Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidikan semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Soemanto, 1998). Seperti dikemukakan oleh Burns (1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Qondias (2016) berjudul Determinasi Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat determinasi langsung antara konsep diri dengan hasil belajar IPS sebesar 15,0% dengan ($r = 0,387$; $\rho = 0,029$). Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dikontribusi oleh konsep diri. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Konsep diri sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan. Konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup atributif-atributif spesifik yang terdiri dari komponen pengetahuan dan evaluatif. Komponen pengetahuan termasuk sifat-sifat dan karakter fisik, sedangkan komponen evaluatif termasuk peran, nilai-nilai, kepercayaan diri, harga diri, dan evaluasi diri global. Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat inipendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Soemanto, 1998).

Burns (1993) juga memberikan pendapat bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Hal ini tentunya juga berlaku dalam proses pembelajaran IPS siswa di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik, tentunya akan selalu berusaha yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi hasil belajar IPS siswa adalah disiplin belajar. Rahman (2011: 64) mengungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin, Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan

yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kemudian menurut Moenir (2010: 94-96) “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan”. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar didalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun dirumah. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi tentunya memiliki hasil belajar IPS yang lebih baik daripada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya dari Setiadewi (2019). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai $F_{hitung} = 4,33 > F_{tabel} = 3,91$.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa adalah ekspektasi karir siswa. Jeweldan Soetjipto (dalam Krisnawan, 2013: 8) bahwa ekspektasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan

kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, berdasar dari apa yang dipelajarinya dari lingkungan dimana individu itu berada. Sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, dan merevisi. Dalam hal ini berhubungan dengan orang lain, bahwa apa yang dilakukan hasilnya akan dilihat oleh orang lain.

Siswa yang memiliki ekspektasi karir yang tinggi, tentunya akan berusaha belajar dengan giat, agar harapan yang dimilikinya di masa depan dapat tercapai. Hal ini membuat siswa akan mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam belajar, karena mereka pasti memahami untuk mencapai cita-cita dibutuhkan kerja keras dan memiliki wawasan serta keterampilan yang baik

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Lab Undiksha dikarenakan SMP Lab Undiksha merupakan salah satu sekolah yang favorit di kota Singarja. Realita pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Lab Undiksha, terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru secara maksimal. Berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 68,70 masih di bawah KKM sekolah yakni 70. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung menghafal tanpa memaknai materi yang dipelajarinya. Selain itu, guru dalam mengajar cenderung hanya terfokus pada penyampaian materi pembelajaran IPS saja. Guru cenderung enggan memperhatikan faktor-faktor yang mampu menunjang pembelajaran IPS siswa di kelas. Padahal ada berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Permasalahan ini tentunya diperburuk lagi dikarenakan adanya

pandemic Covid 19 yang menyebabkan siswa harus belajar di rumah secara mandiri. Hal ini pun berdampak kurang baik terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa proses pembelajaran di era pandemic ini, keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran lebih didominasi oleh kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru hanya bisa memotivasi dan memberikan tugas melalui media sosial kepada siswa, selanjutnya siswa sendiri yang harus berjuang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri di rumah. Maka dari itu, aspek konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir siswa sangat penting dalam pemerolehan hasil belajar siswa di rumah.

Siswa yang memiliki konsep diri dan disiplin belajar yang tinggi, seharusnya belajar dimanapun tidak masalah bagi mereka, dikarenakan mereka sudah mampu memmanagement dirinya untuk berusaha yang terbaik dalam proses pembelajaran mereka. Selanjutnya peran ekspektasi karir pun juga sangat besar dalam belajar mandiri di rumah. Siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi di masa depan, pastinya selalu berjuang untuk belajar disemua kesempatan dan tempat yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini juga berlaku pada siswa kelas VIII di SMP Lab Undiksha. Namun seberapa besar konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Undiksha belum diketahui secara pasti. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengambil

judul tentang Kontribusi Konsep Diri, Disiplin Belajar, dan Ekspektasi Karir terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja. Adapun permasalahan tersebut yakni sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja belum maksimal mencapai KKM yang ditetapkan guru.
- 2) Siswa cenderung hanya menghafal materi pembelajaran tanpa memaknainya.
- 3) Guru kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di kelas.
- 4) Belum diketahuinya seberapa besar faktor konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan determinasi terhadap hasil belajar IPS siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini terhadap masalah-masalah yang dikaji berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dibatasi pada kontribusi konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja?
- 2) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja?
- 3) Apakah terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja?
- 4) Secara bersama-sama, apakah terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat dipaparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

- 4) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penjabaran masing-masing manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori-teori dan faktor-faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut.

- a. Kepada Siswa, penelitian ini memberikan manfaat kepada siswa sebagai upaya dalam mengetahui berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPS.
- b. Kepada Guru, penelitian ini memberikan manfaat kepada guru sebagai suatu pedoman dalam memprediksi faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut.
- c. Kepada Peneliti Lain, penelitian ini memberikan manfaat kepada penelitian lain sebagai salah satu sumber referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya.